

APAKAH KREDIT PERBANKAN BERPENGARUH PADA PERFORMA BANK SYARIAH DI INDONESIA?

Mochamad Dandy Hadi Saputra*

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Kota Malang, 65145

* dandymochamad23@gmail.com

Diterima: 07 06 2022

Direvisi: 30 06 2022

Disetujui: 08 07 2022

ABSTRAK

Sistem perbankan syariah memiliki perbedaan dengan sistem perbankan konvensional yang berlaku di Indonesia dan di dunia secara umum. Perbedaan sistem ini disebabkan oleh perbankan syariah yang menerapkan syariat Islam sebagai dasar penyelenggaraan perbankan, salah satunya dalam hal penyaluran pinjaman/kredit. Penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh dari kredit yang dilakukan oleh perbankan umum pada performa dari perbankan syariah dalam jangka panjang beserta bagaimana proporsi pengaruh dan pengaruh guncangan pada variabel penelitian di waktu yang akan datang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *vector error correction model* (VECM). Variabel yang digunakan meliputi *return on asset* (ROA) sebagai variabel independen, *non-performing loan* (NPL), dan proporsi kredit perbankan (AKP) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahun 2018 hingga tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *non-performing loan* dan alokasi kredit berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Selain itu, variabel kredit perbankan umum juga memiliki proporsi pengaruh yang berbeda dalam proyeksi pengaruh melalui analisis *impulse responses* dan *variance decomposition*. Dengan demikian, indikator kredit, digambarkan di variabel yang digunakan dalam penelitian ini, akan menurunkan tingkat profitabilitas dari perbankan syariah.

Kata kunci: Bank syariah, *Return-on-asset*, *Non-performing loan*, Alokasi kredit, *Vector error correction model*

ABSTRACT

The Islamic banking system has differences with the conventional banking system that applies in Indonesia and the world generally. The difference in this system caused by Islamic banking, which applies Islamic law as the basis for banking operations, one of which is in terms of lending / credit. This study will examine the influence of credit made by commercial banks on the performance of Islamic banking in the long-term and how the influence proportion of shocks on research variables in the future. This study uses a quantitative approach with vector error correction model (VECM) analysis method. The variables used include return on assets (ROA) as the independent variable, non-performing loans (NPL), and the proportion of bank loans (AKP) as the dependent variable. The data used in this study covers the years 2018 to 2020. The results of this study indicate that the indicators of non-performing loans and credit allocation have a negative effect in the long term. In addition, the general banking credit variable also has a different proportion of influence in predictive analysis through impulse responses and variance decomposition.

Keywords: Sharia banking, *Return-on-asset*, *Non-performing loan*, Credit allocation, *Vector error correction model*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor sentral yang berperan besar dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan pihak yang menjembatani sirkulasi uang yang ada di masyarakat (*financial intermediary*) (Mukhlis, 2015). Peran ini menjadikan perbankan menerima uang dari pihak yang kelebihan dana (*lender-saver*) untuk disalurkan pada pihak yang membutuhkan dana tersebut (*borrower spender*) dengan diiringi oleh imbal hasil untuk pihak yang kelebihan dana. Mekanisme ini memberikan keuntungan bagi pihak *lender-saver* dan perbankan yang menerima biaya dari imbal hasil tersebut dengan memudahkan pihak *borrower-spender* untuk mendapatkan tambahan dana untuk aktivitas ekonomi mereka. Secara lengkap, aktivitas perbankan dalam perekonomian dan moneter meliputi kegiatan penghimpunan tabungan, penyaluran kredit, tata kelola kinerja bank, dan manajemen operasional perbankan (Mukhlis, 2015).

Dalam implementasi sistem perbankan di Indonesia, terdapat kelembagaan perbankan dan keuangan Syariah. Sektor ini merupakan sektor yang mengadaptasi hukum islam dalam bertransaksi di kehidupan sosial masyarakat. Sektor perbankan Syariah sendiri memiliki sistem tatakelola yang berbeda dengan perbankan konvensional yang ada. Perbedaan tersebut terdapat pada perbankan Syariah yang tidak mengadaptasi sistem bunga dalam bertransaksi keuangan. Selain itu, sektor perbankan Syariah juga mengemban kewajiban untuk mengelola dana dari nasabah, sesuai dengan ketentuan akad yang disepakati, pada sektor ekonomi yang produktif atau sektor ekonomi riil (Juhro, 2020). Hal ini untuk menjaga perputaran ekonomi di masyarakat dan berpengaruh pada kesetaraan sosial sesuai dengan prinsip Syariah.

Perbedaan sistem yang diterapkan oleh bank konvensional dan bank Syariah memberikan inovasi instrument keuangan bagi masyarakat luas. Partisipasi masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan Syariah dapat terpenuhi melalui adanya produk keuangan dari sektor perbankan Syariah. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan Syariah menjadi potensi keuntungan yang didapatkan oleh bank Syariah. Sebagaimana didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemilihan bank Syariah oleh nasabah dipengaruhi oleh faktor religious, penggunaan teknologi dan kualitas layanan dari perbankan tersebut (Mursid & Suhartono, 2014). Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan structural dan target pasar antara bank Syariah dengan bank konvensional, kedua jenis perbankan ini tetap menjadi bagian dalam persaingan industri jasa perbankan secara menyeluruh di Indonesia dibawah pengawasan Bank Indonesia.

Berdasarkan data yang dihimpun dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), performa dari sektor perbankan konvensional masih cukup dominan di industri perbankan beberapa tahun terakhir. Namun, terdapat potensi dari performa perbankan Syariah yang mengalami peningkatan semenjak terjadinya pandemic. Hal ini membuktikan bahwa terdapat potensi dari sektor perbankan Syariah untuk berkembang.

Tabel 1. Perbandingan Performa dari Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia (%)

Tahun	Bank Umum Syariah		Bank Umum Konvensional	
	Return on Assets	BOPO	Return on Assets	BOPO
2018	2,24	75,38	2,55	77,86
2019	2,04	78,01	2,47	79,39
2020	1,81	78,96	1,59	86,58
2021*	2,25	70,17	1,90	83,69

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, 2018 s.d. 2021)

Dalam aspek kredit perbankan, sektor perbankan Syariah memiliki alokasi penyaluran kredit yang kecil ketimbang jumlah yang disalurkan oleh bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan peran bank Syariah masih kecil jika dibandingkan dengan bank umum konvensional. Namun, persentase dari jumlah yang disalurkan dengan jumlah yang dihimpun dari nasabah atau dana pihak ketiga oleh bank Syariah lebih tinggi.

Tabel 2 Perbandingan Kredit dari Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia

Tahun	Bank Umum Syariah		Bank Umum Konvensional	
	FDR (%)	Total Kredit (Rp)	LDR (%)	Total Kredit (Rp)
2018	103,22	117.895 Miliar	94,78	5.092.584 Miliar
2019	101,93	130.036 Miliar	94,43	5.391.846 Miliar
2020	96,01	137.412 Miliar	82,54	5.235.027 Miliar
2021*	95,01	144.214 Miliar	79,37	5.333.428 Miliar

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, 2018 s.d. 2021)

Tampilnya sektor perbankan Syariah dan berkembang pesat di masa pandemi ini menandakan ada potensi besar yang bisa dicapai. Selain data yang tercantum diatas, OJK melaporkan bahwa asset yang dikelola oleh bank syariah juga mengalami peningkatan sebesar 15,87% di triwulan 2 tahun 2021 dimana hal ini lebih besar dengan perbandingan tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan sebesar 9,22% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021a).

Perkembangan yang dicapai oleh bank syariah didukung oleh beberapa kebijakan OJK dan Bank Indonesia dalam memajukan iklim ekonomi syariah yang ada di masyarakat. Temuan di lapangan menunjukkan beberapa kebijakan dimana OJK bekerjasama dengan FSA dari Dubai dan Penyelenggaraan Munas MES yang menjadi salah satu pendukung untuk perkembangan sektor keuangan dan perbankan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021b) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021c).

Penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi pengaruh antar bank konvensional dan Syariah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan dari perbedaan sistem perbankan dimana keterkaitan kredit yang disalurkan oleh bank umum secara menyeluruh terhadap performa bank Syariah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan adanya gejolak sektor keuangan yang berpotensi terjadi akibat perubahan teknologi dan instrument keuangan akan memicu perubahan sektor keuangan yang semakin dinamis. Permasalahan ini akan memicu perubahan dalam intermediasi keuangan dan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan. Selain itu, dinamisnya perubahan di sektor keuangan akan memicu guncangan pada sektor perbankan. Dengan demikian, urgensi penelitian ini yakni menjelaskan bagaimana stabilitas bank syariah sebagai salah satu institusi yang memiliki pengelolaan operasional dan kredit yang aman bagi nasabah dalam kondisi krisis ekonomi dan berbagai gejolak yang terjadi pada mekanisme kredit keuangan perbankan yang menyeluruh dan pengaruh eksternal sistem keuangan.

Beberapa masalah yang akan diangkat dan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini, meliputi bagaimana variabel penyaluran kredit perbankan umum berpengaruh jangka panjang pada profitabilitas bank Syariah yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana perubahan yang terjadi pada variabel profitabilitas perbankan Syariah saat terjadi guncangan (*shock*) pada variabel penyaluran kredit bank umum. Masalah terakhir yang diangkat adalah mengenai bagaimana besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel kredit bank umum pada performa bank Syariah di Indonesia di periode yang akan datang.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode statistika berupa *Vector Error Correction Model* dengan menggunakan data statistik perbankan yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia antara tahun 2018 hingga tahun 2020. Penelitian ini mengangkat kebaruan pada metode yang digunakan daripada penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan melibatkan analisis granger causality sebagai indicator hubungan dua arah dari masing masing variabel yang diuji. Melalui analisis ini, setiap hubungan yang terindikasi signifikan akan memunculkan variabel yang dapat berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian selanjutnya.

Kredit sendiri merupakan bagian dari aspek perbankan dalam perekonomian di suatu negara selain kegiatan tabungan, kinerja perbankan, dan manajemen operasional perbankan (Mukhlis, 2015). Dalam lingkup ekonomi moneter, mekanisme kredit sendiri merupakan salah satu jalur transmisi kebijakan untuk menjaga perekonomian melalui sistem dan kesehatan bank (Juhro, 2020). Selain itu kredit juga menjadi salah satu indikator permasalahan yang menjadi dasar dari penyusunan kebijakan makroprudensial di Indonesia (Juhro, 2020). Kredit dibagi menjadi dua yakni kredit formal dan kredit informal. Pada penelitian sebelumnya, kedua jenis kredit ini memberikan pengaruh yang bertolak

belakang pada kesejahteraan masyarakat dimana kredit formal memberikan pengaruh positif daripada kredit yang bersifat informal (Dwiputri, 2020). Kredit juga dapat dikelompokkan berdasarkan tujuannya yakni kredit industry atau komersial, kredit perumahan, kredit konsumsi, dan berbagai jenis kredit lainnya yang berkembang menyesuaikan perubahan zaman (Saunders & Cornett, 2008). Pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa kredit yang bertujuan untuk produktif lebih membangun dan mendorong peningkatan kesejahteraan pada masyarakat ketimbang kredit yang dilakukan berdasarkan kebutuhan konsumsi (Dwiputri, 2020).

Berkaitan dengan usaha bank, kredit atau pinjaman menjadi bagian dari asset yang dikelola oleh perbankan dimana menjadi salah satu sumber pendapatan yang besar bagi perbankan (Mishkin & Eakins, 2012). Mekanisme kredit sendiri memiliki potensi risiko pengembalian bagi perbankan. Hal ini mendorong sektor perbankan untuk mencegah risiko tersebut dengan berbagai upaya seperti diversifikasi, analisis 5C, dan mekanisme pinjaman jangka panjang (Hubbard & O'Brien, 2012).

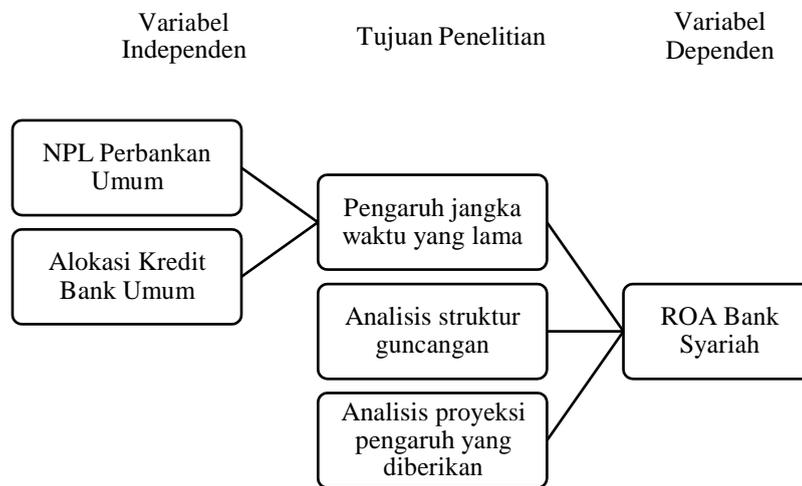
Praktik perbankan di Indonesia berkembang sejak diamandemennya UU No. 7 tahun 1992 dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan landasan lebih kuat tentang penyelenggaraan sistem perbankan Syariah (Juhro, 2020). Keuntungan yang diperoleh dalam bisnis bank Syariah ini didapatkan melalui upaya perbankan dalam berkompromi dengan lingkungan perbankan tersebut berdiri dan implementasi layanan bagi hasil serta produk jasa berbayar (Juhro, 2020). Sama halnya dengan perbankan konvensional, perbankan Syariah juga memiliki pengaruh positif pada perekonomian di Indonesia (Rama, 2013).

Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat temuan mengenai kredit terhadap performa perbankan. Penelitian di China menunjukkan fakta bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap performa dari perbankan (Stanley Isanzu, 2017). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian di Pakistan yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan pada bagaimana tingkat profitabilitas dari perbankan (Ali & Puah, 2019). Namun, temuan lain menyatakan bahwa kualitas kredit memberikan pengaruh signifikan yang berlawanan dengan pendapatan bank (Sahyouni & Wang, 2018). Selain itu, dalam aspek manajemen kredit yang dilakukan oleh bank mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dana yang dikelola oleh perbankan sehingga mendorong pertumbuhan profitabilitas perbankan di Nigeria (Taiwo et al., 2017). Salah satu indikator yang berkaitan dengan kredit seperti NPL terbukti memiliki peran sebagai indikator terjadinya krisis dalam tatakelola usaha bank konvensional (Musdholifah & Hartono, 2018). Hal ini dikarenakan risiko kredit juga memiliki indikasi pengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia (Herlina et al., 2016) (Anggreni & Suardhika, 2014) (Ayuningrum, 2021). Hasil penelitian lain juga memberikan temuan yang sama meskipun perbankan yang digunakan dalam sampel adalah perbankan yang sudah go public di pasar modal Indonesia (Nuryanto et al., 2020).

Jika mengukur tingkat kredit yang disalurkan oleh perbankan pada profitabilitas, terdapat temuan bahwa kredit yang disalurkan memiliki pengaruh positif pada profitabilitas perbankan (Utami & Putra, 2016). Profitabilitas ini harus didukung dengan manajemen kredit dan risiko untuk menjaga kondisi kesehatan perbankan (Ahmadyan, 2018). Pertumbuhan kredit yang terjadi di masyarakat juga cenderung lebih berpengaruh positif ke profitabilitas dari perbankan ketimbang GDP di suatu negara (Kohlscheen & Murcia, 2018).

Keterkaitan pengaruh kredit juga terjadi pada sektor perbankan syariah. Dalam beberapa penelitian, tingkat risiko kredit yang diberikan perbankan syariah justru lebih rendah dibandingkan dengan tingkat risiko kredit bank konvensional (Boumediene, 2012) (Kabir et al., 2015) (Chamberlain et al., 2020). Rendahnya pengaruh risiko kredit perbankan syariah ini dikarenakan beberapa faktor seperti permodalan, ukuran usaha dari perbankan tersebut (Trad et al., 2017), rasio asset dan modal (Hassan & Bashir, 2003), dan inefisiensi biaya (Chamberlain et al., 2020). Hal ini menjadikan perbankan syariah menjadi lebih unggul dalam pengelolaan risiko kredit meskipun dalam profitabilitas masih kalah unggul ketimbang perbankan konvensional (Hanif et al., 2012). Selain itu, risiko kredit dalam perbankan muncul dikarenakan tatakelola dan kendala informasi asimetris mengenai debitur (Mongi, 2018). Namun secara umum tidak ada perbedaan yang mendasar dalam manajemen risiko kredit dan profitabilitas baik dari bank konvensional maupun bank syariah (Trad et al., 2017). Namun, temuan tersebut perlu diwaspadai dikarenakan perbankan syariah sendiri memiliki kecenderungan untuk memajemen risiko kredit yang sama dengan bank konvensional (Boumediene, 2012). Selain itu terdapat temuan bahwa semakin besar pertumbuhan usaha bank syariah akan meningkatkan risiko kredit yang dimiliki bank syariah dan berpotensi menyamai risiko perbankan konvensional (Ferhi, 2018).

Pengaruh yang diberikan dari manajemen risiko kredit akan mendorong pertumbuhan performa yang diukur melalui return on asset (ROA) perbankan (Saiful & Ayu, 2019).



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif menjadi dasar dalam metode yang diambil dalam penelitian ini, Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik sebagai sumber informasi yang diolah penelitian yang disusun (Walliman, 2011). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana analisis ini akan menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi dalam masyarakat berdasarkan data atau informasi yang telah disajikan.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan data sekunder yang dihimpun dari Statistik Bank Indonesia dan Statistik Bank Syariah yang disusun oleh otoritas Jasa Keuangan, serta Statistik Sistem Keuangan Indonesia yang disusun oleh Bank Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Return on Asset (ROA) bank syariah di Indonesia, Non-Performing Loan Gross (NPL) perbankan umum, dan alokasi kredit yang disalurkan perbankan (AKP). Sample data yang digunakan adalah data perbankan dari variabel tersebut mulai tahun 2018 hingga tahun 2021.

Tabel 3. Variabel dan sumber data penelitian

Data Variabel	Sumber Data
Return on Asset bank syariah	Statistik Perbankan Syariah OJK
Non-performing loan bank umum	Statistik Sistem Keuangan Indonesia BI
Proporsi kredit yang disalurkan	Statistik Sistem Keuangan Indonesia BI

Sumber: Data Penulis (2021)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Vector Error Correction Model. Tahapan dalam pengolahan data menggunakan metode analisis ini meliputi uji stasioneritas, uji panjang lag optimum, uji kointegrasi, estimasi model VECM, estimasi model VECM jangka panjang, impulse response, dan variance decomposition (Cahyono & Rani, 2018).

Model persamaan VECM penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$R A_t = C_1 + \sum_{i=1}^n \alpha_1^i R A_{t-i} + \sum_{i=1}^n \alpha_1^i A_{t-i} + \sum_{i=1}^n \alpha_1^i A_{t-i}$$

Dimana:

ROA : Return on asset perbankan syariah di Indonesia

NPL : Non-performing loan perbankan umum

AKP : Alokasi kredit perbankan umum

Berdasarkan temuan terdahulu dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Kredit memiliki pengaruh signifikan dan terbatas dimensi waktu dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.
 H₂: Kredit tidak memberikan perubahan pengaruh yang signifikan pada variabel profitabilitas bank syariah saat terjadi guncangan
 H₃: Kredit tidak mengalami perubahan besaran pengaruh yang diberikan pada profitabilitas bank syariah dalam waktu yang akan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui olah data yang dilakukan, terdapat beberapa temuan berdasarkan uji analisis menggunakan *Vector Error Correction Model* dimana tahapan pengolahan data tersebut meliputi:

Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit root test melalui Augmented Dickey-Fuller Test dengan tingkat signifikansi McKinnon critical value 0,05 atau 5%. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah adanya regresi lancung atau palsu pada variabel yang diuji. Oleh karena itu, data yang digunakan perlu untuk diolah agar stasioner. Dari uji stasioneritas ini, data yang digunakan terbukti stasioner di tingkat first difference dimana mengindikasikan bahwa data cukup stasioner untuk diolah menggunakan VECM jika terdapat kointegrasi saat uji setelahnya.

Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Level		1 st Difference	
	Adj. t-statistic	McKinnon Critical Value	Adj. t-statistic	McKinnon Critical Value
ROA	-4,827201	-2,948404	-4,996980	-2,951125
NPL	-1,150250	-2,948404	-7,397940	-2,951125
AKB	0,953316	-2,948404	-4,831631	-2,951125

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji stasioneritas tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat level, data yang stasioner hanyalah data dari variabel ROA dan pada tingkat 1st difference seluruh data yang terindikasi stasioner.

Uji Panjang Lag Optimum

Uji panjang lag optimum ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan lag yang digunakan dalam permodelan VECM. Acuan yang digunakan dalam penentuan lag ini adalah indicator Akaike Information Criterion. Hasil dari uji panjang lag ini mengindikasikan bahwa lag yang akan digunakan sebagai acuan permodelan VECM adalah lag 5.

Tabel 5. Hasil Uji Panjang Lag Optimum

Lag	AIC Value
0	-1,326120
1	-1,166027
2	-0,825407
3	-0,845291
4	-1,432451
5	-1,948846*

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Stabilitas Model

Setelah melakukan uji stasioneritas, perlu untuk menguji bagaimana stabilitas data sebelum diuji pada VECM. Uji stabilitas model ini dilaksanakan dengan tujuan untuk kalkulasi akar dari fungsi polynomial

(Sudarsono, 2017). Model dapat dikatakan stabil apabila modulus uji stabilitas tidak melebihi 1. Hasil uji ini akan mendukung pernyataan stasioner pada beberapa uji sebelumnya sehingga menguatkan argument bahwa data akan menghasilkan nilai yang valid. Dari hasil uji ini mengindikasikan bahwa data cenderung stabil untuk diolah.

Tabel 6. Hasil Uji Stabilitas Model

Root	Modulus
0,696393 - 0,593358i	0,914897
0,696393 + 0,593358i	0,914897
-0,435691 - 0,799736i	0,910716
-0,435691 + 0,799736i	0,910716
0,861225	0,861225
-0,859124	0,859124
-0,071827 - 0,844652i	0,847701
-0,071827 + 0,844652i	0,847701
-0,672888 - 0,442868i	0,805550
-0,672888 + 0,442868i	0,805550
0,267170 - 0,756804i	0,802579
0,267170 + 0,756804i	0,802579
0,430875 - 0,306196i	0,528592
0,430875 + 0,306196i	0,528592
-0,249437	0,249437

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat diolah menggunakan VECM. Selain itu, uji ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang ada terindikasi memiliki kointegrasi atau keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi juga bermanfaat untuk menguji stabilitas data dimana hal ini akan memengaruhi validitas dalam uji Variance Decomposition dan Impulse Response Function. Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Johannsen Cointegration Test.

Tabel 7. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0,419836	36,69452	24,27596	0,0008
At most 1*	0,352291	20,36121	12,32090	0,0018
At most 2*	0,216820	7,331780	4,129906	0,0080

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil dari uji kointegrasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat indikasi data yang digunakan berkointegrasi lebih dari 2. Hal ini menjadikan data tersebut bisa untuk diolah dengan VECM.

Vector Error Correction Model

Tahapan utama dalam penelitian ini adalah uji Vector Error Correction Model. Uji VECM mampu untuk melihat hubungan jangka panjang dan dinamisasi jangka pendek dari variabel endogen dalam penelitian agar memusat ke dalam hubungan kointegrasi yang ditunjukkan pada uji sebelumnya (Sudarsono, 2017). Terdapat dua bagian yang akan digunakan dalam analisis ini yakni short-run dan long-run VECM. Kedua bagian tersebut digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variable pada jangka waktu yang pendek dan jangka panjang.

Tabel 8 Hasil Uji Short-run Vector Error Correction Model

Variabel	Koefisien	t-statistik
CointEq1	0,057751	1,30655
D(ROA(-1))	0,098226	0,32368
D(ROA(-2))	-0,168229	-0,70327
D(ROA(-3))	-0,250054	-1,06811
D(ROA(-4))	-0,227431	-1,02801
D(ROA(-5))	0,163943	0,67657
D(AKB(-1))	-0,019814	-0,42186
D(AKB(-2))	0,039483	1,04555
D(AKB(-3))	0,021998	0,63643
D(AKB(-4))	0,031091	0,94674
D(AKB(-5))	0,006276	0,17752
D(NPL(-1))	-0,234483	-0,71418
D(NPL(-2))	0,482858	1,40925
D(NPL(-3))	-0,159212	-0,51748
D(NPL(-4))	0,580949	1,94833
D(NPL(-5))	0,131838	0,42133
C	0,001740	0,06813
R-Square		0,626790
Adj. R Square		0,167455
F-statistic		1,364559

Sumber: Data diolah (2021)

Dari pengolahan data dalam Short-run VECM menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel pada variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peran lag yang dialami oleh variabel independen dalam memberikan pengaruh pada variabel ROA mampu menekan tingkat signifikansi dalam jangka waktu yang pendek.

Tabel 9. Hasil Uji Long-run Vector Error Correction Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	Deskripsi
ROA(-1)	1,000000	-	-
AKB (-1)	-0,857720	-2,85782	Signifikan
NPL(-1)	-10,23243	-3,56002	Signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

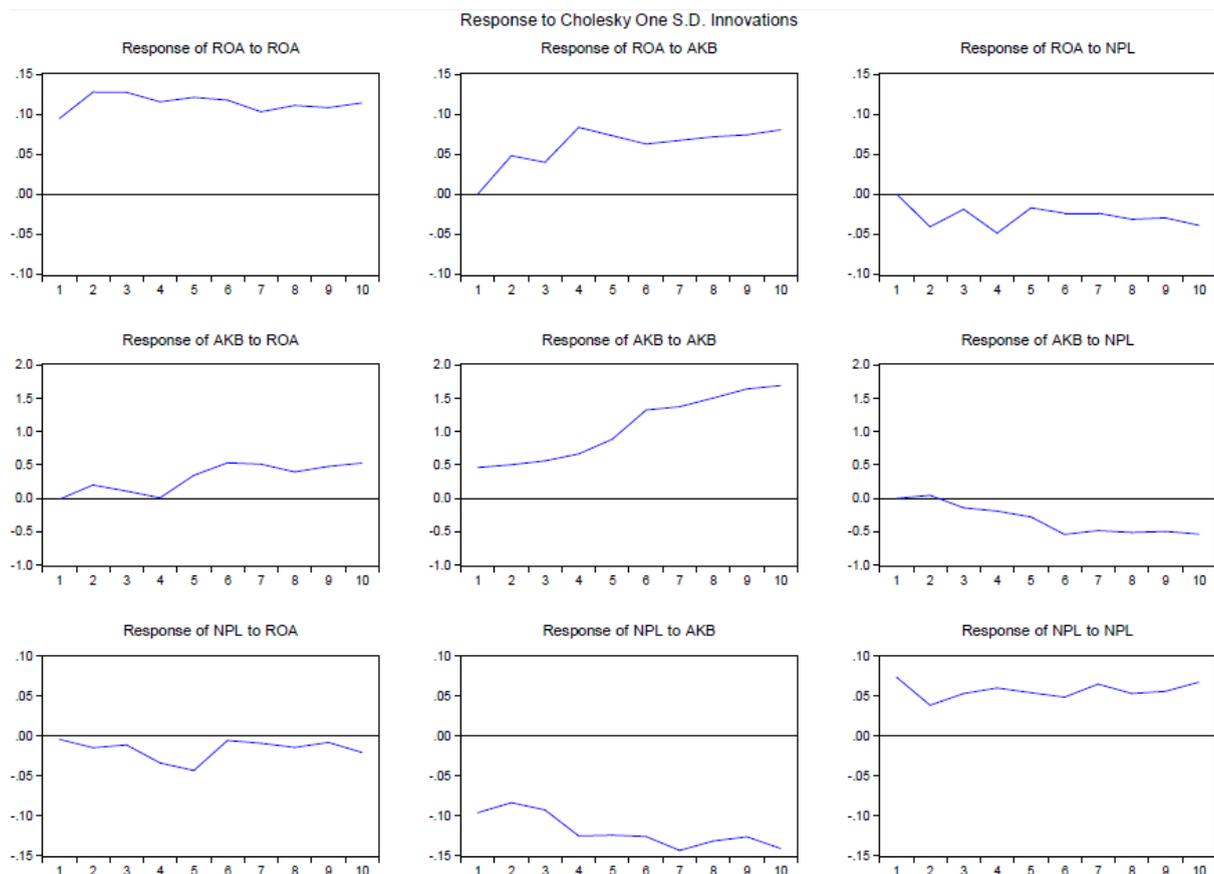
Temuan pada Long-run VECM menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel AKB dan NPL pada ROA dalam dimensi waktu yang lebih panjang. Hal ini juga menunjukkan hasil yang berlawanan dengan uji Short-run VECM. Pengaruh yang diberikan berupa pengaruh negatif pada variabel ROA. Artinya peningkatan pada variabel AKB dan NPL akan mendorong penurunan nilai yang dimiliki oleh variabel ROA.

Granger Causality Test

Granger causality atau uji kausalitas Granger merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur pengaruh yang diberikan oleh variabel dalam hubungan 2 arah. Uji ini akan menyatakan nilai dari signifikansi akan muncul dalam 2 arah dari variabel yang sama. Hasil dari uji ini dirangkum dalam Table 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
NPL does not Granger Cause AKB	31	2,44617	0,0695
AKB does not Granger Cause NPL		0,16343	0,9731
ROA does not Granger Cause AKB	31	3,30488	0,0245*
AKB does not Granger Cause ROA		0,40360	0,8405
ROA does not Granger Cause NPL	31	1,58553	0,2096
NPL does not Granger Cause ROA		4,75159	0,0051*



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 2. Hasil Analisis Impulse Responses

Dari analisis hubungan tersebut terdapat temuan bahwa tidak ada variabel yang saling memengaruhi satu sama lain. Namun, beberapa variabel yang diteliti memiliki hubungan pengaruh yang searah, seperti ROA yang memengaruhi AKB dan NPL yang memengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel yang digunakan tidak bisa memberikan pengaruh dua arah dalam jangka waktu yang singkat.

Impulse Responses

Impulse response bermanfaat mengetahui bagaimana respon perubahan yang akan datang dari nilai data saat diberikan guncangan pada periode saat ini. Pengukuran ini tidak hanya terjadi antara suatu variabel pada variabel lain, melainkan juga pada variabel itu sendiri. Validitas dari hasil pengolahan dalam metode ini dipengaruhi oleh hasil uji kointegrasi. Hal ini dikarenakan pada tahapan ini merupakan penggambaran lebih lanjut dari uji kointegrasi yang telah dilakukan. Dengan adanya kointegrasi pada variabel yang diuji, maka hubungan jangka panjang akan dikonfirmasi melalui rangkaian uji impulse response (Sudarsono, 2017). Hasil dari impulse responses digambarkan pada beberapa grafik berikut.

Pada penggambaran ROA sebagai response, hasil menunjukkan bahwa variabel tersebut cenderung positif pada tingkat 1% dalam merespon guncangan pada variabel ROA sendiri dan 0,7% pada variabel AKB di akhir periode uji. Namun, ROA merespon negative guncangan yang terjadi pada variabel NPL dengan pengaruh yang ditimbulkan sebesar -0,4% di akhir periode.

Pada variabel AKB sebagai response, variabel AKB merespon guncangan lebih baik pada variabel AKB itu sendiri dengan proyeksi pengaruh yang diberikan pada variabel sebesar 16% di akhir periode. Sedangkan guncangan yang terjadi pada variabel ROA akan mendorong variabel AKB merespon dengan pengaruh pada tingkat 5% di akhir periode. Namun, hasil pada variabel NPL menunjukkan fakta sebaliknya dimana variabel AKB akan memberikan respon negative dari guncangan pada variabel NPL sebesar -5% di akhir periode uji.

Sedangkan pada variabel NPL sebagai response, guncangan dari variabel AKB dan ROA mendorong respons negative yang muncul di variabel NPL. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL hanya merespon positif pada guncangan yang terjadi di variabel NPL sendiri. Respons NPL pada guncangan yang terjadi di ROA berada pada tingkat -0.2% . Sedangkan pada variabel AKB, NPL merespon pengaruh sebesar -14% di periode 10 uji.

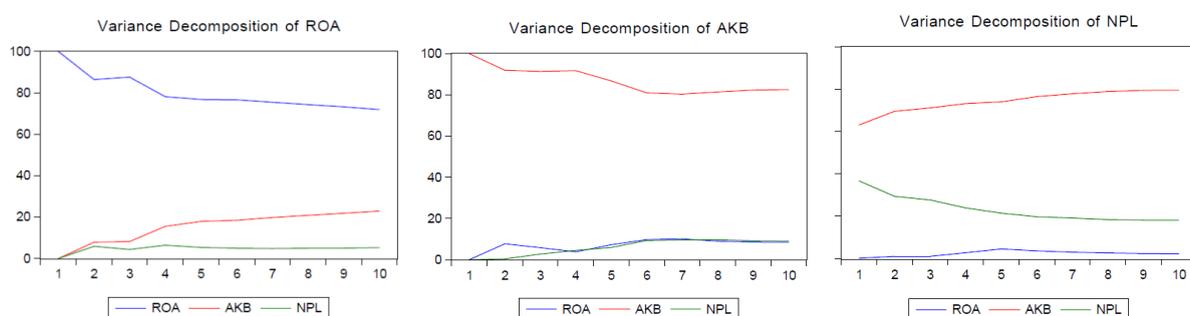
Hasil analisis tersebut menunjukkan bagaimana pengaruh yang diberikan antar variabel dependen dan independent beragam. Namun data cenderung lebih konstan dan stabil dalam merespon pengaruh perubahan di masa yang akan datang dari nilai variabel itu sendiri di masa saat ini. Respon yang diberikan oleh guncangan di sisi ROA memengaruhi negative pada NPL, namun memberikan pengaruh yang konstan dan meningkat pada variabel AKB. Guncangan di variabel AKB terbukti memberikan pengaruh yang positif pada ROA dan AKB sendiri, namun memberikan pengaruh yang negatif pada NPL. Sedangkan guncangan pada variabel NPL cenderung memberikan pengaruh negative pada variabel AKB dan ROA namun bernilai positif dan stabil pada variabel NPL itu sendiri.

Variance Decompositions

Penelitian ini juga akan menggunakan metode proyeksi untuk memperkirakan bagaimana perubahan yang akan terjadi pada variabel yang ada. Metode ini umum digunakan dalam memprediksi perubahan variabel makroekonomi pada penyusunan kebijakan (Dwiputri et al., 2019). Analisis variance decomposition ini dipilih dan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar prediksi pengaruh di masa depan yang diberikan oleh variabel tertentu pada variabel lainnya. Analisis variance decomposition akan memberikan proyeksi untuk perubahan pengaruh dari masing masing variabel.

Hasil dari variance decompositions menunjukkan bahwa variabel ROA memberikan pengaruh yang cukup besar pada variabel ROA itu sendiri dengan diikuti oleh pengaruh yang ditimbulkan dari variabel AKB cenderung mengalami peningkatan dan pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL cenderung konstan. Selain itu, pada variabel AKB dominasi pengaruh yang diberikan oleh variabel AKB itu sendiri cukup menonjol dan variabel lainnya cukup kecil dan konstan dalam memberikan pengaruh. Pada variabel NPL, pengaruh terbesar adalah berasal dari variabel AKB dibandingkan dengan pengaruh dari variabel NPL itu sendiri yang mengalami penurunan cukup landai pada grafiknya. Variabel ROA pada variabel NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan cenderung rendah dan konstan.

Ketiga temuan tersebut dari masing masing variabel menunjukkan dominasi pengaruh yang diberikan oleh variabel AKB. Meskipun terjadi fluktuasi dari periode awal uji pada beberapa variabel, AKB diprediksi memberikan pengaruh signifikan pada 10 periode kedepan pada variabel NPL dan AKB sendiri. Sedangkan pada variabel ROA, AKB mengalami peningkatan pengaruh yang lambat namun konsisten. Hal ini menunjukkan perubahan pengaruh yang ada diprediksi akan memuncak dan terjadi pada periode lebih dari 10.



Gambar 3. Hasil dari Variance Decompositions

Dari beberapa uji statistik yang dilakukan, terdapat temuan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen hanya dalam jangka waktu yang lama. Pengaruh yang diberikan pun bernilai negative, yang artinya ROA akan mengalami penurunan jika pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL dan AKB meningkat. Sedangkan dalam uji impulse responses, dimana pengaruh yang diberikan saat terjadi guncangan, AKB memberikan pengaruh yang meningkat sedangkan NPL memberikan pengaruh yang menurun dalam proyeksi periode jangka panjang saat data periode penelitian diberikan shock. Selain itu dalam variance decomposition juga diketahui bahwa AKB memberikan proporsi pengaruh yang meningkat pada ROA namun masih cukup rendah jika

dibandingkan dengan proporsi yang diberikan oleh variabel ROA itu sendiri. Proporsi pengaruh dari variabel ROA, meskipun cukup besar, menunjukkan tren yang menurun sehingga berlawanan dengan tren AKB. Hasil dari penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana meskipun dengan uji pada dimensi waktu, NPL, sebagai indikator risiko kredit, memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, atau indikator performa dari bank syariah di Indonesia (Herlina et al., 2016) (Anggreni & Suardhika, 2014) (Ayuningrum, 2021) (Nuryanto et al., 2020). Dalam aspek pengaruh kredit yang diberikan dimana indikator yang digunakan adalah AKB terdapat temuan yang berkebalikan dengan beberapa penelitian dahulu yang menyatakan dimana proporsi kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada profitabilitas atau performa dari bank (Utami & Putra, 2016) (Kohlscheen & Murcia, 2018).

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan adanya penolakan terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kredit memberikan pengaruh dengan penyesuaian periode yang cukup lama terhadap performa bank syariah di Indonesia selama tahun 2018 hingga tahun 2020 dan sekaligus menolak hipotesis pertama (H1). Perubahan pengaruh atau respons yang diberikan dalam menanggapi guncangan pada variabel lain juga terjadi dalam penelitian ini melalui analisis impulse response. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian akibat guncangan dalam proyeksi waktu yang akan datang sekaligus menolak hipotesis kedua (H2). Temuan terakhir juga menunjukkan dalam proyeksi variance decompositions terdapat proyeksi yang menyatakan ada perubahan pengaruh dalam 10 periode uji kedepan dari masing masing variabel terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan tidak ditemukan stagnasi pengaruh di periode awal sekaligus menolak hasil dari hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh waktu memberikan hasil yang lebih spesifik dan mampu melengkapi analisis yang dilakukan pada beberapa penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2018 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel non-performing loan dan proporsi kredit yang disalurkan perbankan berpengaruh negatif dalam jangka waktu yang lama pada performa perbankan syariah. Sebaliknya, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan pada jangka waktu yang singkat. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mendukung bagaimana tatakelola perbankan dalam menghadapi pengaruh risiko kredit perbankan secara umum dan alokasi kredit yang disalurkan dimana berpengaruh negative terhadap performa perbankan. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan komparasi antara pengaruh yang diberikan oleh risiko kredit pada performa dari perbankan konvensional dan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadyan, A. (2018). Measuring credit risk management and its impact on bank performance in Iran. *Marketing and Branding Research*, 5(3), 168–183. <https://doi.org/10.33844/mbr.2018.60427>
- Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas bank bumh tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Ayuningrum, A. P. (2021). The effect risk of credit, efficiency, and gcg of bank profitability (Study in conventional commercial banks registered on the Indonesia Stock Exchange period 2012 - 2019). *Management Analysis Journal*, 10(2), 139–145.
- Boumediene, A. (2012). Is credit risk really higher in Islamic banks? *SSRN Electronic Journal*, August, 1–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1689885>
- Cahyono, E. F., & Rani, L. N. (2018). Macroprudential policy on sharia banking financing: The Indonesian experience. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 3(2), 153–177.
- Chamberlain, T., Hidayat, S., & Khokhar, A. R. (2020). Credit risk in Islamic banking: Evidence from the GCC. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1055–1081. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2017-0133>
- Dwiputri, I. N. (2020). Relationship between non-formal credit and the welfare of Indonesian households. *KnE Social Sciences*, 2020, 31–45. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7313>
- Dwiputri, I. N., Kusufi, M. S., & Allo, A. G. (2019). Projections of regional macroeconomic conditions

- using the univariate forecasting method. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3), 329–342. <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i3.30188>
- Ferhi, A. (2018). Credit risk and banking stability: A comparative study between Islamic and conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 1009–1019. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2017-0112>
- Hanif, M., Tariq, M., Tahir, A., & Wajeeh-ul-Momeneen. (2012). Comparative performance study of conventional and Islamic banking in Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 83, 62–72.
- Hassan, M. K., & Bashir, A.-H. M. (2003). Determinants of Islamic banking profitability. *10th ERF Annual Conference*, 2–31.
- Herlina, H., Nugraha, N., & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2010-2014). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2276>
- Hubbard, R. G., & O'Brien, A. P. (2012). Money, banking and the financial system. In *Pearson Education (First Edit)*. Pearson Education Inc. <https://doi.org/10.2307/2976798>
- Juhro, S. M. (2020). *Pengantar kebanksentralan: Teori dan kebijakan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kabir, M. N., Worthington, A., & Gupta, R. (2015). Comparative credit risk in Islamic and conventional bank. *Pacific-Basin Finance Journal*, 34, 327–353. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.06.001>
- Kohlscheen, E., & Murcia, A. (2018). *Determinants of bank profitability in emerging markets* (No. 686; BIS Working Papers, Issue January).
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2012). *Financial markets and institutions* (7th ed.). Prentice Hall.
- Mongi, L. (2018). Comparative study on credit risk in Islamic banking institutions: The case of Malaysia. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 70, 267–278. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.05.009>
- Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi keuangan dan perbankan: Teori dan aplikasi* (1st ed., Issue 1). Salemba Empat.
- Mursid, A., & Suhartono, E. (2014). Faktor determinan nasabah dalam pemilihan bank syariah. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 5(1), 171–182.
- Musdholifah, & Hartono, U. (2018). Banking soundness: Comparison between conventional and sharia banking in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), 283–293.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas pada bank go public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021a). Laporan profil industri perbankan triwulan II 2021. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021b, January). Munas MES: Tingkatkan kontribusi keuangan syariah untuk pemulihan ekonomi. *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021c, November). OJK Gandeng Dubai FSA Perkuat Kerja Sama Industri Keuangan Syariah. *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan, November*.
- Rama, A. (2013). Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Sahyouni, A., & Wang, M. (2018). The determinants of bank profitability: Does liquidity creation matter? *SSRN Electronic Journal*, 2(2), 61–85. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3125714>
- Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks management and bank performance: The empirical evidences from Indonesian conventional and Islamic banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 90–94. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8078>
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2008). Financial institutions management: A risk management approach. *Financial Institutions Management* (6th Editio). McGraw-Hill Irwin.
- Stanley Isanzu, J. (2017). The impact of credit risk on the financial performance of Chinese banks. *Journal of International Business Research and Marketing*, 2(3), 14–17. <https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.23.3002>
- Sudarsono, H. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Taiwo, J., Ucheaga, E., Achugamonu, B., Adetiloye, K., Okoye, L., & Agwu, M. (2017). Credit risk management: Implications on bank performance and lending growth. *Saudi Journal of Business*

- and Management Studies*, 2(5B), 584–590. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux, J. F. (2017). Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics*, 23(1), 40–45. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>
- Utami, I., & Putra, I. (2016). Non performing loan sebagai pemoderasi pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2107–2133.
- Walliman, N. (2011). *Research Methods : The Basics*. Taylor & Francis.